

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Sektor pertambangan adalah salah satu dari 10 sektor saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari: tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam menghadapi kondisi di masa pandemi Covid19 pada tahun lalu, penerapan protokol kesehatan dan pembatasan sosial berskala besar membuat kegiatan produksi dan distribusi mengalami gangguan. Namun secara umum, kinerja saham sektor tambang cenderung meningkat karena dipengaruhi faktor peningkatan harga komoditas. Seperti diketahui, saham komoditas (termasuk tambang) cukup sensitif terhadap harga komoditas. Maksudnya, pergerakan harga saham mengikuti pergerakan harga komoditas. Saat harga komoditas naik maka harga saham turut naik, begitupula sebaliknya. Apa yang terjadi pada 2020 adalah peningkatan harga berbagai komoditas tambang seperti batubara, nikel dan emas. Peningkatan harga itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya peningkatan permintaan pasar domestik dan regional (Hardiyan, 2020). Harga-harga saham termasuk saham pertambangan bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Rinadiana dan Tine 2021:2).

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan nama Indonesian Stock Exchange (IDX). Capital Market/Stock Exchange/Stock Market dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya (Najib, 1996: 10). Sementara itu, Pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Erawati, 1996: 14). Menurut Undang-Undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Manajemen keuangan merupakan Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan

membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan Fahmi (2013). Saham merupakan surat berharga yang paling nstrum dan dikenal luas dikalangan masyarakat. Investasi dalam bentuk saham cukup menarik di mata para investor dibanding investasi bentuk lain di pasar modal (reksadana dan obligasi), sehingga banyak investor melirik dan tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu instrument atau produk yang memberikan keuntungan optimal dari produk lainnya di pasar modal

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan.(Junaedi, etal., 2021). Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan pengalokasian dananya kepada perusahaan dengan mengharapkan return atas investasinya dalam perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Bursa efek Indonesia adalah salah satu pasar modal yang menyediakan sarana untuk investasi produk. Produk investasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia itu sendiri terbagi menjadi 9 sektor, salah satunya adalah sektor pertambangan yang dijadikan dalam objek penelitian ini.

Menurut undang undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan mineral dan batubara, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pertambangan adalah salah satu sektor yang berperan aktif dalam pasar modal yang memiliki emiten tertinggi.

Berikut ini terdapat data harga saham pada perusahaan indeks saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham 23 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan 2018-2022

NO	KODE	HARGA SAHAM ADJ. CLOSING PRICE					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	1.215	1.560	1.490	2.310	3.800	2.075
2	AKRA	4.290	3.950	3.180	4.110	1.405	3.387
3	ANTM	765	835	1.945	2.270	2.010	1.565
4	ITMG	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025	21.000
5	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690	3.234
6	ARII	900	658	396	250	296	500
7	TOBA	1.696	358	358	810	605	765
8	INDY	1.585	1.195	1.730	1.545	2.730	1.757
9	ELSA	344	310	362	278	312	321
10	MBAP	3.493	3.493	2.690	3.590	7.625	4.178
11	TINS	755	825	1.485	1.455	1.170	1.138
12	PTRO	1.785	1.605	1.930	2.170	4.330	2.364
13	SMMT	160	123	116	202	650	250
14	KKGI	354	236	266	264	400	304
15	FIRE	7.750	326	1.320	458	163	2.003
16	HRUM	1.400	1.320	2.980	2.065	1.620	1.877
17	MYOH	1.045	1.295	1.300	1.750	1.590	1.396
18	GEMS	2.550	2.550	2.550	7.950	7.050	4.530
19	ENRG	89	54	73	117	317	130
20	BSSR	2.340	1.820	1.695	4.090	4.340	2.857
21	BUMI	124	66	72	67	161	98
22	BYAN	19.000	15.900	15.475	27.000	21.000	19.675
23	MDKA	3.500	1.070	2.430	3.890	4.120	3.002

Sumber : Idx.co.id data diolah 2024

Gambar 1.1
Grafik perkembangan rata-rata per tahun harga saham perusahaan Sub Sektor
Pertambangan 2018-2022



Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan kembali

mengalami kenaikan namun masih ditahun 2022. Artinya terdapat masalah pada harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yaitu bagaimana meningkatkan harga saham pertambangan agar investor tertarik bahkan mampu bertahan dalam persaingan.

Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan pertambangan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan, umumnya harga saham akan turun. Namun, jika jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran yang berpengaruh, kemungkinan besar harga saham akan naik. Besarnya permintaan akan suatu pengaruh dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor (Gursida, 2019). Faktor dalam penelitian menggunakan *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas* dan ukuran perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio (DER)* yang tinggi karena nilai *debt to equity ratio (DER)* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2019). Total utang meliputi kewajiban lancar serta kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau melaksanakan kewajibannya dengan menggunakan dana sendiri tercermin dalam *debt to equity ratio (DER)*. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio (DER)*, maka semakin banyak ekuitas yang ada yang dibiayai oleh utang yang ditunjukkan dengan struktur modal yang semakin besar. Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur masih kuat yang ditunjukkan dengan rasio *debt to equity ratio (DER)* yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik dengan rasio *DER* yang menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Alifatussalimah dan Atsari (2020) yang menyimpulkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nining AF(2022) yang menyimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

Earning Per Share adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan

jumlah lembar saham perusahaan, Tandelilin (2016:365). Nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar diwakili oleh *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah jumlah laba bersih per lembar saham yang dapat diperoleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Salah satu alasan terbesar pemegang saham membeli saham adalah untuk menerima dividen. Akan tetapi, jika laba per saham rendah, perusahaan cenderung tidak membayar dividen.

Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perusahaan dengan laba per saham yang tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan dengan laba per saham yang rendah. Harga saham sering turun akibat laba per saham yang rendah. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Novitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth. (2023) *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Return On Assets adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak, Brigham dan Houston (2013:148). *ROA* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi pengembalian aset perusahaan. *ROA* negatif disebabkan oleh hasil kerugian bagi perusahaan Dalam penelitian ini, penulis memakai *Return On Assets (ROA)* yang menjadi pengukuran profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* negatif disebabkan oleh hasil kerugian bagi perusahaan. Suryawan dan Wirajaya (2017) mengatakan semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, sehingga hal ini akan menarik minat investor, yang kemudian meningkatkan permintaan akan saham yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan harga saham.

Hal ini dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puput dan Adi (2020) yang menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* yang diwakili oleh *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian sebelumnya oleh Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta peneliti terdahulu yang menyatakan hasil berbeda maka, penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2022**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022?
3. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Setelah didasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2022.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan pemahaman, dan memberikan wawasan tentang dampak *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Assets* terhadap harga saham.
2. Bagi Investasi, sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan menganalisis kinerja keuangannya menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets*
3. Bagi Penulis lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pustaka bagi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* terhadap harga saham.

